

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah

1. Tinjauan Historis dan Geografis.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah salah satu madrasah yang terletak di kota Semarang, tepatnya di di jalan Beringin Raya No. 23 RT.02 RW.08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda Semarang. Lembaga pendidikan yang bernaungan yayasan Miftahul Huda meliputi: TK/RA Miftahul Akhlaqiyah, MI Miftahul Akhlaqiyah dan MTs Fatahilah. MI Miftahul Akhlaqiyah didirikan pada tahun 1953 yang diprakarsai oleh Bapak Ahmad Mudatsir, pada tahun 1959 MI ini bernama “Madrasah Diniyah Wajib Belajar” kemudian pada tahun 1962 berubah nama menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) Karena ada aturan dari DEPAG (Departemen Pendidikan Agama) dengan rincian 60% pelajaran agama dan 40 % pelajaran umum. Dan pada tahun itu juga Madrasah ini mendapat bantuan guru PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Kepala sekolah pada tahun 1964 adalah Bapak H. Anis sedangkan yang menjabat ketua Yayasan adalah KH. Saeful Hidayat. Kemudian mulai Juli 2003-2010 yang

menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Mafruhaturun, S.Ag. Pada Juli 2010 Ibu Mafruhaturun, S.Ag dipindah tugaskan menjadi pengawas sekolah di kecamatan Semarang Barat dan jabatan Kepala Sekolah digantikan oleh M. Miftahul Arief, S. Pd. I. Dilihat dari segi geografis, MI Miftahul Akhlaqiyah dibangun di atas lahan seluas 513m², dengan luas bangunan 400m² dengan status tanah hak milik. Jumlah ruang kelas sebanyak 11 dengan 10 kelas yang kondisinya baik dan 1 kelas rusak berat, 1 ruang kepala Madrasah, 1ruang guru, 1 perpustakaan dan 1 ruang UKS. Jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 360 peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki 173 dan perempuan 187.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah berakhlak karimah dan unggul dalam prestasi.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlak karimah.
- 3) Mewujudkan pembentukan diri dalam masyarakat.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
 - 6) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit.
- c) Tujuan
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM).
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
 - 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

2. Profil Guru MI Miftahul Akhlaqiyah

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah.

Tabel 4.1 profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾	1	2	3	5
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	1	2	3	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾	1	2	5	5
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	1

Tabel 4.2 profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Nama Lengkap Personal	Riwayat Pendidikan PTK			Status sertifikasi
	Program Studi	Gelar Akademik	Tahun Lulus	
Nashori S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2006	Sudah
Masruroh S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2007	Sudah
Ike Dwi Hastuti S.Pd.	Kimia	S.Pd.	2004	Sudah
Abdul Rohman S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2003	Sudah
Imroatil Hasanah S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2011	Sudah
Miftahudin S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2011	Belum
Annie Qodriyah, S.Pd.I.	PAI	S.Pd.I	2011	Sudah
Rif'an Ulil Huda	PAI	S.Pd.I	2008	Belum

S.Pd.I.				
Sualim, S.Pd.I	PAI	S.Pd.I	2013	Sudah
Fitri Rosaifi S.Psi.	Kimia	S.Ps.I	2007	Belum
Nurul Isna Luthfiah S.Th.I.	Fisika	S.Pd.I	2015	Belum
Nurul Mafrokhah S.S.	Fisika	S.Pd.	2015	Belum
Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I	PAI	S.Pd.I	2005	Sudah
Tukiyat				Belum
Naily Najihah Fitri	IPA	S.H.I	2014	Belum
Ahmad Labib	Fisika	S.Pd.I	2015	Belum

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah berjumlah 16 terdiri dari 13 pendidik dan 3 tenaga kependidikan. Tenaga PTK yang sudah PNS berjumlah 3 orang dan yang lain masih berstatus Non-PNS, dan guru yang sudah bersertifikasi baru setengah dari seluruh jumlah tenaga PTK MI Miftahul Akhlaqiyah yakni 8 orang. Semua guru sudah memenuhi kualifikasi S1 dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

B. Deskripsi Data

1. Upaya Peningkatan Profesionalisme Pendidik Madrasah Binaan

- a. Upaya FITK UIN Walisongo dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

Madrasah binaan adalah lembaga madrasah yang secara khusus dipilih atau ditetapkan oleh FITK UIN Walisongo sebagai lokasi mitra pelaksanaan program binaan. Kemitraan di atas dipaparkan oleh kepala MI Miftahul Akhlaqiyah, sebagai berikut:

Kami mulai kerjasama dengan FITK UIN walisongo setelah menandatangani MOU sekitar 5 tahun yang lalu. Kemudian kita melakukan MOU dengan jurusan MPI sekitar setahun lalu, dan sekarang focus di bidang literasi, seperti pengelolaan perpustakaan dan menempatkan mahasiswa MPI untuk melakukan praktikan di perpustakaan MI Miftahul Akhlaqiyah.

Kerjasama antara MPI dan MI Miftahul Akhlaqiyah diawali dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim pendamping⁷⁹ tanggal 1 Agustus 2015 pada 3 madrasah salah satunya MI Miftahul Akhlaqiyah. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rekomendasi atau tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan antara lain adalah dengan melakukan kerjasama Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan Ketiga MI.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan kerjasama di atas, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pendampingan Kerjasama dengan Perpustakaan

Daerah Jateng pada tanggal 7 November 2015, Tim Pendamping mendampingi madrasah untuk mencari informasi peluang kerjasama dengan Perpustakaan Daerah. Kerjasama yang dipilih adalah

⁷⁹ Tim Pendampingan Pengembangan Budaya Baca Siswa Berbasis Masyarakat Di Madrasah Ibtida'iyah Kota Semarang: Mursid, M.Ag., Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Dr. Musthofa, M.Ag.

program layanan terpadu, yakni penitipan buku Perpustakaan Daerah sebanyak 150 buku. Tanggungjawab setiap madrasah menjaga dan merawat keutuhan buku hingga buku tersebut dikembalikan. Sesuai kesepakatan setiap satu bulan sekali buku akan diperbaharui.⁸⁰

2) Parenting

Pada tanggal 28 November 2015 Tim Pendamping menyelenggarakan kegiatan *Parenting* bagi orang tua siswa. Kegiatan parenting diselenggarakan di tiga madrasah secara terpisah. Kegiatan *parenting* di MI Miftahul Akhlaqiyah didampingi oleh Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Adapun tema Parenting yang diambil adalah “Melejitkan Prestasi Belajar Anak”.⁸¹ Kegiatan ini bertujuan untuk meniadakan para wali siswa tentang pentingnya membaca dan bagaimana kondisi putra-putri mereka saat ini dalam kaitannya membaca. Setelah mereka mengetahui kondisi yang sebenarnya, diharapkan mereka terpanggil untuk turut serta dalam mengembangkan budaya baca siswa di luar sekolah.

⁸⁰ Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Mursid, dkk., *Laporan akhir: Pendampingan Pengembangan Budaya Baca Siswa Berbasis Masyarakat Di Madrasah Ibtida'iyah Kota Semarang* (Semarang, 20015), hlm. 67-70., diperoleh pada 14 Juni 2017.

⁸¹ Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Mursid, dkk., “*Laporan akhir...*”, hlm. 73., diperoleh pada 14 Juni 2017.

Bentuk turut serta mereka dalam budaya baca diantaranya diharapkan mereka terbangun kesadarannya untuk berkontribusi dalam bentuk wakaf dana maupun buku. Lebih dari itu, harapan dari kegiatan ini, orang tua terbangun kesadarannya tentang pentingnya buku bagi anak-anak mereka.⁸²

3) Pelatihan Pembelajaran Literasi

Pelatihan pembelajaran literasi bagi guru madrasah mitra diselenggarakan pada tanggal 5 Desember 2015. Pelatihan pembelajaran literasi bertujuan untuk memberi bekal kepada guru tentang kemampuan dan keterampilan mengembangkan bakat dan potensi memperoleh informasi, yaitu antara lain membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan dalam diri siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat penting agar dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru selalu membiasakan siswa dengan berbagai kegiatan literasi.

Kegiatan dilangsungkan selama 4 hari di aula Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dengan peserta 50 guru dari tiga MI. Pelaksanaan kegiatan ini dengan menjalin

⁸² Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Fahrurrozi, *Pengembangan Budaya Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang, jurnal DIMAS* (Volume 16, Nomor 1, Mei 2016), hlm. 93., diperoleh pada 14 Juni 2017

kerjasama dengan USAID PRIORITAS, dengan ketentuan Narasumber/ Fasilitator dan bahan pelatihan berupa modul ditanggung oleh pihak USAID PRIORITAS sedangkan akomodasi, konsumsi, dan lain-lain ditanggung oleh penyelenggara.⁸³

Tabel 4.3 Daftar peserta pelatihan dari MI Miftahul Akhlaqiyah

No.	Nama	MI
1	Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
2	Sualim, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
3	Nashori, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
4	Masruroh, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
5	Annie Qodriyah, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
6	Abdul Rohman, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
7	Imro'atil Hasanah, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
8	Fitri Rosaifi, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
9	Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
10	Nurul Isna Luthfiah, S.Th.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
11	Miftahudin, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah
12	Nurul Mafruhah, SS	MI Miftahul Akhlaqiyah
13	Ike Dwi Hastuti, S.Pd.I	MI Miftahul Akhlaqiyah

Tabel 4.4 Uraian Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Literasi

Hari	Uraian kegiatan
Hari pertama	Peserta diberi bekal tentang mengelola pembelajaran, kurikulum, dan melayani perbedaan
Hari kedua	Peserta pelatihan diberi bekal tentang pertanyaan tingkat tinggi,

⁸³ Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Mursid, dkk., "*Laporan akhir...*", hlm. 78-81., diperoleh pada 14 Juni 2017.

	penilaian autentik, gender di sekolah, dan literasi lintas kurikulum
Hari ketiga	Peserta diberi bekal persiapan praktik pembelajaran di kelas
Hari keempat	Peserta pelatihan mengajar di kelas masing-masing di sekolah yang kemudian di akhiri dengan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut

- b. Upaya FITK UIN Walisongo melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

USAID PRIORITAS adalah program lima tahun yang didanai USAID, dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan dasar berkualitas di Indonesia.

Fokus program USAID PRIORITAS pada peningkatan mutu:

- a) Pendidikan guru pra- dan dalam jabatan di LPTK melalui program yang menekankan praktik
- b) Pembelajaran aktif di SD/MI, SMP/MTs menjadi lebih menarik, relevan dan efektif dengan penekanan kepada membaca, matematika, dan sains
- c) Manajemen sekolah menjadi partisipatif, akuntabel, transparan, dan terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran
- d) Manajemen pendidikan di daerah, khususnya dalam hal penempatan guru dan pembiayaan pendidikan.⁸⁴

⁸⁴Dokumen MI Miftahul Akhlaqiyah Kec. Ngaliyan, diperoleh tanggal 23 Januari 2017.

Di setiap provinsi mitra, USAID PRIORITAS bekerja sama dengan LPTK yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama, salah satunya yakni UIN Walisongo Semarang.

Kemitraan dengan LPTK dilaksanakan untuk 1) melatih dosen dengan pendekatan perkuliahan aktif dan manajemen berbasis sekolah, 2) mengembangkan madrasah laboratorium dan madrasah mitra LPTK untuk digunakan mahasiswa sebagai tempat praktik mengajar yang telah menerapkan pembelajaran aktif dan MBS, dan 3) mengembangkan program membaca. Tujuannya pada saat mahasiswa menjadi guru, mereka mampu mengajar dengan pendekatan aktif, mengembangkan budaya baca, dan menerapkan manajemen madrasah yang akuntabel, transparan, dan partisipatif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.⁸⁵

UIN Walisongo dan USAID PRIORITAS bekerjasama menyiapkan pendidik yang professional. Dari kerjasama ini, diharapkan FITK UIN Walisongo mampu menghasilkan lulusan yang terampil mengajar dengan pendekatan belajar aktif.⁸⁶ Untuk mewujudkan harapan di atas, FITK UIN Walisongo membutuhkan sekolah atau madrasah yang digunakan sebagai laboran untuk praktik mahasiswa sebagai calon guru. Teori yang

⁸⁵Dokumen MI Miftahul Akhlaqiyah Kec. Ngaliyan, diperoleh tanggal 23 Januari 2017.

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk. Diki dari USAID PRIORITAS provinsi Semarang, pada tanggal 20 Januari 2017

baik yang didapat mahasiswa atau calon guru selama pendidikan, perlu dicocokkan dan dipraktikkan dalam dunia pendidikan yang nyata yakni sekolah atau madrasah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Diki:

Untuk menghasilkan mahasiswa yang berhasil FITK UIN Walisongo dan USAID PRIORITAS menyiapkan madrasah agar mampu menerapkan praktik yang baik dalam manajemen sekolah, pembelajaran, peran serta masyarakat dan budaya baca. Madrasah tersebut dijadikan laboratorium FITK UIN Walisongo.⁸⁷

Kerjasama ketiga lembaga ini, secara jelas di gambarkan oleh bpk. Afifuddin selaku divisi kemitraan USAID dengan LPTK.

Kemitraan USAID dengan madrasah adalah didasarkan pada kerjasama antara USAID PRIORITAS dengan UIN Walisongo yang ditanda tangani oleh pimpinan kedua lembaga. Berdasarkan kerjasama ini, UIN Walisongo sepakat untuk mengikuti program USAID PRIORITAS. Salah satunya adalah pemilihan sekolah lab dan mitra LPTK. MI Miftahul Akhlaqiyah menjadi salah satu yang terpilih menjadi sekolah lab dan mitra UIN Walisongo.⁸⁸

Sehingga kemitraan ini terbentuk dalam tiga hubungan yang saling terkait satu sama lain, antara

⁸⁷Wawancara dengan Bpk. Diki dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

⁸⁸Wawancara dengan Bpk. Afifuddin coordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

USAID PRIORITAS, FITK UIN Walisongo dan MI Miftahul Akhlaqiyah. USAID PRIORITAS bermitra dengan LPTK UIN Walisongo, karena MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan madrasah mitra LPTK UIN Walisongo, jadi ketiganya saling berhubungan satu sama lain.

Upaya yang dilakukan oleh FITK UIN Walisongo melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Mifthaul Akhlaqiyah, diantaranya adalah:

- 1) Pelatihan

Setelah terpilih menjadi sekolah lab dan mitra UIN Walisongo, maka MI Miftahul Akhlaqiyah mendapat pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh FITK UIN Walisongo secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS.⁸⁹ Kerjasama dalam bentuk pembinaan atau disebut dengan istilah madrasah binaan ini, dimana FITK UIN Walisongo berperan sebagai institusi yang membina atau mendampingi dan MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan madrasah yang dibina atau didampingi.

⁸⁹Wawancara dengan Bpk. Afifuddin coordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

Jenis pelatihan

Pelatihan terkait peningkatan profesionalisme pendidik secara garis besar meliputi dua bidang⁹⁰ yakni:

1) Pengelolaan manajemen madrasah.

Fokus tujuan perubahan dari program ini adalah: 1) perencanaan sekolah secara partisipatif, 2) peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, 3) Manajemen sekolah menjadi partisipatif, akuntabel, transparan, dan terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu contohnya, pelatihan tentang mengelola keuangan madrasah. Bagaimana mengatur system keuangan sesuai dengan peraturan baru. Dari pelatihan yang telah dilaksanakan pihak FITK UIN Walisongo berharap madrasah dapat menerapkannya dalam mengelola keuangan madrasah. Setelah beberapa bulan maka pihak pelaksana pelatihan akan langsung meninjau ulang apakah madrasah sudah mampu menerapkan apa yang menjadi harapan setelah pelaksanaan pelatihan.⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 5 Januari 2017

⁹¹Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 5 Januari 2017.

2) Peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran sangatlah kompleks, melihat unsur-unsur pembelajaran juga ada banyak. Unsur tersebut meliputi: guru, siswa, tujuan, bahan ajar, metode, media atau sarana pembelajaran dan evaluasi. Dari semua unsur di atas, yang paling utama harus diperhatikan adalah guru, yakni aspek pengembangan profesionalisme guru. Kenapa guru menjadi sasaran?

Karena guru disekolah merupakan profil, tokoh, dan tonggak. Bagaimana siswa akan berkembang dan mampu berkreasi, jika gurunya kreatif dan profesional bisa mengembangkan apa yang bisa dikembangkan dari siswa. Siswa potensialnya bagus tapi jika gurunya tidak profesional maka tidak akan berkembang.⁹²

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru merupakan promotor utama. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, upaya utama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas gurunya terlebih dahulu yang juga diiringi dengan pemenuhan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Fasilitator dan Peserta Pelatihan

⁹²Wawancara dengan Ibu Zulaikhah fasilitator FITK UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 20 Januari 2017.

Fasilitator merupakan salah satu unsur penting keberhasilan program peningkatan profesionalisme pendidik madrasah/ sekolah mitra. Kepala sekolah, para guru, staff dan komite madrasah dilatih dan didampingi oleh para fasilitator. Fasilitator telah dilatih oleh USAID PRIORITAS dengan modul yang sudah disiapkan.⁹³ Fasilitator benar-benar disiapkan secara matang sebelum melatih komponen madrasah mitra. Seperti disampaikan oleh bapak Afifudin selaku coordinator spesialis LPTK:

USAID PRIORITAS dan UIN Walisongo, memilih 16 fasilitator dari FITK dan FSAINTEK untuk mengikuti TOT praktik yang baik dalam pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah. Para dosen fasilitator ini kemudian melatih enam guru, kepala sekolah, dua guru dan dua komite sekolah tentang praktik yang baik dalam pembelajaran dan manajemen.⁹⁴

Peserta pelatihan disesuaikan dengan materi pelatihannya, jika terkait pembelajaran selain guru kepala sekolah juga ikut. Dan jika pelatihan terkait manajemen madrasah kepala sekolah yang

⁹³Wawancara dengan Bpk. Diki dari Divisi USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017

⁹⁴Wawancara dengan Bpk. Afifuddin koordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

mengikuti, jika guru perlu mengikuti pelatihan tersebut, maka guru akan diikutsertakan.

Materi pelatihan

Pelatihan untuk guru terkait peningkatan profesionalismenya bervariasi sesuai modul yang disiapkan.

Kegiatan itu dapat berupa pelatihan terkait pengembangan 4 kompetensi guru. Bervariasi pelatihannya ada yang berbasis maple ada yang berbasis guru kelas, jadi secara umum. Kalo berbasis maple satu dua guru dikirim untuk pelatihan pengembangan materi ajar dan alat peraga. Kalo secara umum mencakup status gurunya itu jadi untuk pengembangan kompetensi secara umum, dalam artian yang berkaitan dengan 4 kompetensi tersebut dalam bentuk pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran di kelas.⁹⁵

Desain pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dipetakan dengan menggunakan *software* yang dikembangkan oleh USAID PRIORITAS berdasar data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan Ujian Nasional (UN).⁹⁶ Beberapa modul yang pernah

⁹⁵Wawancara dengan guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 5 Januari 2017.

⁹⁶Dokumen Pedoman pelaksanaan Pelatihan USAID PRIORITAS dalam Anonimous, *Kebutuhan pelatihan Guru Mulai di Petakan*, Lensa Prioritas (edisi 09, Oktober-Desember 2014), hlm. 2.

dilatihkan adalah pelatihan pembelajaran PAIKEM dan kontekstual, pelatihan tentang pengembangan budaya literasi dan membaca, pelatihan PTK dan lain-lain.

Tabel 4.5 Modul I Paket pelatihan guru SD/ MI

Nama file	: Modul_Praktik_yang_Baik_di_SD_MI1.pdf
Ukuran file	: 6.56 Mb
Bahasa	: Bahasa Indonesia
Audience	: SD/MI, LPTK, LPMP
Keterangan	: <p>Modul Praktik yang Baik untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan modul pertama yang mengenalkan konsep dan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memayungi tiga komponen besar yakni: manajemen sekolah, peran serta masyarakat, dan pembelajaran aktif yang di tingkat sekolah dasar lebih dikenal dengan PAKEM dan di sekolah menengah pertama dikenal dengan istilah Pembelajaran Kontekstual. Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit:</p> <p>Unit 1 Apa dan Mengapa PAKEM Unit2 Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif Unit 3 Mempraktikkan PAKEM Unit 4 Rencana Tindak Lanjut PAKEM Unit 5 Pelaksanaan Kegiatan KKG Unit 6 Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Unit 7 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Unit 8 terdiri dari tiga unit a. Manfaat, Jenis dan Cara Mendorong Peran Serta Masyarakat b. Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana</p>

	<p>c. Transparansi dan Akuntabilitas Publik</p> <p>Unit 9 terdiri dari dua unit</p> <p>a. Rencana Kerja Sekolah</p> <p>b. Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah</p> <p>Unit 10 Rencana Tindak Lanjut (Manajemen Sekolah)</p> <p>Modul ini dikembangkan Program Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu.</p>
--	--

Tabel 4.6 Modul II Paket pelatihan guru SD/ MI

Nama file	: MODUL_II_SD_dan_MI_-_20_Mei_2014.pdf
Ukuran file	: 18.89 Mb
Bahasa	: Bahasa Indonesia
Audience	: Public
Keterangan	<p>Modul II Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Menengah tingkat Pertama ini memuat materi untuk memperkuat implementasi PAKEM dan MBS di SD/MI yang berorientasi pada Kurikulum 2013.</p> <p>Materi pelatihan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran • Mengelola Pembelajaran secara Efektif • Memahami Kurikulum 2013 • Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran • Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja

	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Autentik • Gender di Sekolah • Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal (Khusus SD/MI), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan bahasa Inggris (Khusus SMP/MTs) • Persiapan dan Praktik Mengajar • Kajiulang Kemajuan MBS • Kepemimpinan Pembelajaran • Program Budaya Baca • Pengelolaan Program Budaya Baca • Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran • Penyusunan Rencana Tindak Lanjut <p>Diperuntukkan Kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah (untuk modul manajemen) dosen, widyaiswara LPMP, dan lembaga Pelatihan yang membantu di SD/MI</p>
--	--

Tabel 4.7 Modul III A Paket pelatihan guru SD/ MI

Nama file	: MODUL_III_SD_MI_-_Kelas_Awal.pdf
Ukuran file	: 5.11 Mb
Bahasa	: Indonesia
Audience	: Publik
Keterangan	: <ul style="list-style-type: none"> Unit 1: Program Membaca Berimbang Unit 2: Merancang Program Membaca Berimbang Unit 3: Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang Unit 4: Persiapan dan Praktik Mengajar Unit 5: Portofolio Unit 6: Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS Unit 7: Rencana Tindak Lanjut Kelas Awal

Tabel 4.8 Modul III B Paket pelatihan guru SD/ MI

Nama file	: MODUL_IIIB_SD_MI_-_Kelas_Tinggi.pdf
Ukuran file	: 8.69 Mb
Bahasa	: Indonesia
Audience	: Publik
Keterangan	<p>Modul IIIB: Pembelajaran Kelas Tinggi</p> <p>Unit 1: Kaji Ulang Hasil Penerapan dari Pelatihan I dan II</p> <p>Unit 2: Penilaian Autentik</p> <p>Unit 3:</p> <p>a. Matematika dalam Kehidupan (MAT)</p> <p>b. Keterampilan Informasi (IND)</p> <p>c. Pengembangan Keterampilan IPA dengan Praktik (IPA)</p> <p>d. Keterampilan Informasi (IPS)</p> <p>Unit 4: Persiapan dan Praktik Mengajar</p> <p>Unit 5: Portofolio</p> <p>Unit 6: Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS</p> <p>Unit 7: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran</p> <p>Khusus Untuk Fasilitator</p> <p>Unit 1: Pendampingan dengan Lesson Study</p> <p>Unit 2: Pengelolaan KKG</p>

Tabel 4.9 Modul III Paket pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Nama file	: MODUL_IIIC_SD_MI_-_MBS.pdf
Ukuran file	: 14.34 Mb
Bahasa	: Indonesia

Audience	: Publik
Keterangan	: Modul IIIC: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Unit 1: Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS Unit 2: Kaji Ulang Kemajuan Sekolah Unit 3: Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran Unit 4: Pengelolaan Program Budaya Baca Unit 5A: Mendengar Aktif Unit 5B: 1. Peran Kepala Sekolah 2. Peran Guru 3. Peningkatan Mutu Sekolah - Peran Komite Sekolah Unit 5C: Perencanaan Sekolah Unit 6: Peningkatan Mutu Sekolah Unit 7: Rencana Tindak Lanjut Sekolah Khusus Untuk Fasilitator Unit 1: Pendampingan dengan Lesson Study – MBS Unit 2: Pengelolaan KKG

Metode pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan oleh fasilitator menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif. Metode ini tidak hanya untuk memotivasi peserta untuk terlibat secara fisik dan mental dalam pelatihan, tetapi juga untuk menyediakan contoh pembelajaran yang dapat

digunakan oleh peserta ketika mereka melakukan pelatihan kepada guru atau calon fasilitator lain.⁹⁷

Sarana dan prasarana pendukung pelatihan

Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program peningkatan profesionalisme pendidik madrasah binaan sudah sangat baik dan lengkap. Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, pink), *post-it* warna-warni, selotip kertas, lem *stick*, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker*. Kebutuhan ATK dihitung berdasarkan jumlah peserta.

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah: a) Proyektor LCD; b) Laptop atau desktop untuk presentasi; c) Layar proyektor LCD.⁹⁸ Setiap peserta pelatihan diberi modul sesuai tema pelatihan yang berisi ringkasan materi dan lembar kerja peserta.⁹⁹

⁹⁷Dokumen Pedoman pelaksanaan Pelatihan USAID PRIORITAS dalam Anonimous, *Modul Pelatihan: Praktik Yang Baik Dalam Fasilitasi Dan Pendampingan* (USAID PRIORITAS: 20013), hlm. ix.

⁹⁸Dokumen Pedoman pelaksanaan Pelatihan USAID PRIORITAS dalam Anonimous, *Modul Pelatihan...*, hlm. xvii.

⁹⁹Dokumen Pelatihan MI Miftahul Akhlaqiyah Kec. Ngaliyan, diperoleh tanggal 23 Januari 2017.

2) Pendampingan

Setelah adanya pelatihan, kemudian para peserta diberi pendampingan oleh para fasilitator. Sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan, kepala sekolah, guru, staff dan komite madrasah selanjutnya akan didampingi untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Fasilitator pelatihan merupakan satu komponen penting bagi suksesnya suatu pelatihan. Di samping memfasilitasi pelatihan, fasilitator perlu memberikan pendampingan kepada guru sebagai kegiatan tindak lanjut dari pelatihan tersebut. Fasilitator perlu mendampingi guru agar mampu “membangkitkan” apa yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam pembelajaran nyata di kelas.¹⁰⁰Selain fasilitator kepala sekolah juga memonitoring proses pembelajaran guru di kelas.¹⁰¹

Model Pendampingan

Untuk lebih memungkinkan guru berani menerapkan gagasan pembaharuan yang diperolehnya di pelatihan, pendampingan kepada mereka oleh fasilitator sangat diperlukan. Oleh

¹⁰⁰Dokumen Pedoman pelaksanaan Pelatihan USAID PRIORITAS dalam Anonymous, *Modul Pelatihan: Praktik Yang Baik Dalam Fasilitasi Dan Pendampingan* (USAID PRIORITAS: 20013), hlm. 33.

¹⁰¹Wawancara dengan Bpk. Wakil Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 5 Januari 2017.

karena itu, kehadiran fasilitator sebagai pendamping harus menimbulkan motivasi dan rasa percaya diri pada guru-guru yang telah dilatih untuk melakukan pembaharuan.¹⁰²

Pada pendampingan ini, USAID PRIORITAS memfasilitasi pendampingan terhadap guru yang telah dilatih dengan model *lesson study*. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh bapak Afifuddin “sebagai upaya mengatasi kendala yang dialami guru dalam mempraktikkan apa yang didapat dalam pelatihan USAID PRIORITAS memfasilitasi pendampingan dengan model *lesson study*”¹⁰³

Prosedur Pendampingan

Dalam proses pendampingan, memang tidak setiap hari fasilitator dapat hadir di madrasah. Tetapi fasilitator membuat kesepakatan dengan pihak sekolah, terkait waktu pendampingan yang tepat, sehingga kedua belah pihak tidak saling terganggu. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Afifuddin “pertemuan koordinasi antara fasilitator, sekolah mitra

¹⁰²Dokumen Pedoman pelaksanaan Pelatihan USAID PRIORITAS dalam Anonymous, *Modul Pelatihan: Praktik Yang Baik Dalam Fasilitasi Dan Pendampingan* (USAID PRIORITAS: 20013), hlm. ix.

¹⁰³Wawancara dengan Bpk. Afifuddin koordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

dan USAID PRIORITAS dilakukan secara berkala setiap tiga sampai empat bulan”.

Dipaparkan oleh salah satu guru MI Miftahul Akhlaqiyah yang juga mengikuti pelatihan Ibu Annie Qodriyah, S.Pd.I. guru kelas III, beliau menggambarkan proses pendampingan dengan fasilitator:

- a) setelah pelatihan dilaksanakan maka seminggu kemudian kita guru-guru kelas III berkumpul di salah satu madrasah dalam kelompok pendampingan secara bergantian, yakni ada 6 MI di Semarang MIN, MI Tugu, MI Nuris, MI miftahul Akhlaqiyah dll,
- b) kemudian satu persatu guru praktik mengajar di dalam kelas dan dinilai oleh fasilitator bersama guru-guru dari madrasah tadi di atas.
- c) setelah semua guru sudah melakukan praktik mengajar dan dinilai, maka selanjutnya adalah refleksi bersama kelompok pendampingan yang tentunya didampingi oleh fasilitator, karena saya mengajar kelas III maka fasilitatornya merupakan spesialis kelas bawah yakni ibu Zulaikha dan FITK UIN Walisongo.¹⁰⁴

Guru-guru sangat terbantu dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator setelah diberi pelatihan. seperti yang disampaikan oleh ibu Ani:

Iya, sangat membantu jadi setelah pelatihan nanti kita didampingi oleh fasilitator dalam

¹⁰⁴Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017.

penerapan di kelas, kemudian refleksi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluator dari kelompok pendampingan.¹⁰⁵

Tapi ada salah satu guru yang mengeluhkan dengan proses pendampingan yang dirasakan.

Untuk pendampingan kalo yang saya rasakan masih kurang maksimal, pertama hanya pendampingan dalam proses pembelajaran kemudian solusi awal yang belum adalah tindak lanjut yang lebih pas. Iya memang dari sana juga menginginkan pendampingan yang *continue*, pendampingan dari awal setelah pelatihan kalo pembelajaran sudah baik maka dilanjutkan dan kalo masih kurang perlu diperbaiki.¹⁰⁶

2. Evaluasi upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

a. Evaluasi upaya FITK UIN Walisongo dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

1) Pendampingan Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jateng

Dalam rangka memenuhi kebutuhan terhadap perpustakaan madrasah melalui salah satu program yang dipilih Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017.

¹⁰⁶Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017.

(LTPS). Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Perpustakaan Daerah Jateng meminjamkan atau menitipkan 150 buku pada MI Miftahul Akhlaqiyah yang setiap bulannya akan diganti. Melalui kerjasama ini, madrasah memperoleh banyak sekali manfaat diantaranya:

- a) koleksi perpustakaan madrasah menjadi lebih banyak dan bervariasi
- b) Minat baca siswa meningkat. Berawal dari ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan yang meningkat Karena salah satu faktornya adalah kelengkapan koleksi perpustakaan yang bervariasi. Sehingga perpustakaan terlihat ramai meskipun pada jam istirahat.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi di perpustakaan MI Miftahul Akhlaqiyah, pada tanggal 2 Maret 2017.



Gambar 4.1 Beberapa siswa yang menghabiskan waktu istirahat di Perpustakaan.

Selain manfaat yang diperoleh juga ada beberapa kendala terkait pelaksanaan kerjasama ini, yakni:

- a) Keterlambatan pengiriman buku yang akan dititipkan ke madrasah, Karena terbatasnya tenaga di Perpustakaan Daerah Jateng.
- b) Keterlambatan waktu pengembalian dari pihak madrasah, dikarenakan keterbatasan sarana untuk mengembalikan.¹⁰⁸

2) Parenting

Parenting ini bertujuan untuk menyadarkan para wali siswa tentang pentingnya membaca, sehingga diharapkan mereka terpanggil untuk turut serta dalam mengembangkan budaya baca siswa di luar sekolah. Bentuk turut serta mereka dalam

¹⁰⁸ Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Fahrurrozi, *Pengembangan Budaya...*, hlm. 92., diperoleh pada 14 Juni 2017.

budaya baca diantaranya diharapkan mereka terbangun kesadarannya untuk berkontribusi dalam bentuk wakaf dana maupun buku. Lebih dari itu, harapan dari kegiatan ini, orang tua terbangun kesadarannya tentang pentingnya buku bagi anak-anak mereka.

Setelah kegiatan ini terlaksana, orang tua mulai memahami bahwa keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca dan mencintai baca di rumah berperan sangat besar bagi tumbuh dan berkembangnya budaya baca di sekolah. Bentuk kesadaran mereka setelah mengikuti kegiatan ini diwujudkan dengan:

- a) Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah
- b) Kontribusi berupa wakaf dana dan buku untuk menambah koleksi perpustakaan madrasah¹⁰⁹

Sedangkan yang menjadi kendala diantaranya adalah Masih ada wali yang bersikap acuh terhadap proses belajar anak di rumah.

3) Pelatihan Pembelajaran Literasi

Program budaya baca akan semakin terasa hasilnya, jika guru mampu melaksanakan proses

¹⁰⁹ Dokumentasi FITK UIN Walisongo dalam Fahrurrozi, *Pengembangan Budaya...*, hlm. 93., diperoleh pada 14 Juni 2017.

pembelajaran secara terencana sesuai dengan tujuan program budaya baca. Dalam konteks inilah, maka guru diberi bekal bagaimana mengajar efektif sekaligus menstimulus kemampuan literasi anak.

Temuan yang dari adanya pelatihan literasi bagi guru antara lain:

- a) Guru menggunakan ruang perpustakaan untuk pembelajaran, kemudian siswa diajak mencari informasi terkait materi dari buku yang ada di perpustakaan
 - b) Guru beserta siswa mendesain pojok baca di kelas, jadi setiap kelas mempunyai perpustakaan mini di pojok
 - c) Guru membiasakan siswa membaca materi sebelum pembelajaran dimulai sekitar 5-10 menit¹¹⁰
- b. Evaluasi upaya FITK UIN Walisongo melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

Upaya yang dilakukan oleh FITK UIN Walisongo Semarang melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS ada 2 pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan. Adapun evaluasi kedua upaya tersebut:

¹¹⁰ Observasi di kelas II, III, IV, V dan VI MI Miftahul Akhlaqiyah, pada tanggal 2 Maret 2017.

1) Pelatihan

Setelah adanya pelatihan dari fasilitator pastinya telah banyak dampak positif yang guru peroleh. Pelatihan banyak memberikan pembaharuan terkait pembelajaran pada guru. Pengaruh antara sebelum dan sesudah adanya pembinaan dari FITK UIN Walisongo cukup banyak dirasakan baik oleh guru, kepala madrasah dan tentunya para siswa juga merasakan pengaruhnya.

Pihak yang pastinya sangat merasakan adalah para peserta pelatihan dan pendampingan yakni para guru. Dari pemaparan yang disampaikan oleh pak Rif'an, adakah pengaruh antara sebelum dan sesudah adanya pembinaan dari FITK UIN Walisongo dan USAID PRIORITAS?

Pastinya ada, seperti a) daya kreatifitas guru meningkat, seperti dalam membuat alat peraga pembelajaran. b) kemampuan guru dalam manajemen kelas seperti mengatur anak dan tempat duduk. c) dan dalam tertib administrasi, seperti pembuatan kurikulum dan RPP K-13.¹¹¹

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Ani:

¹¹¹Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017

- a. Guru lebih banyak pengalaman mengajar
- b. Kemudian kita juga punya bekal untuk mengajar
- c. Anak semakin aktif karena hasil penerapan dari pelatihan USAID terkait pembelajaran aktif
- d. Anak-anak sekarang lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya diperpustakaan, entah untuk membaca buku, melihat gambar-gambar, atau untuk browsing dan untuk nonton film yang mengandung nilai.¹¹²

Begitu juga yang disampaikan oleh pak Abdurrahman:

pengaruhnya: keaktifan anak meningkat, dan guru semakin lelah, katanya kan kalo K13 dilaksanakan pembelajaran akan menjadi ringan, dan jika K13 dilaksanakan secara penuh memang berat tapi kalo dilakukan dengan senang hati pembelajaran akan semakin meningkat dengan adanya pelatihan dan pembinaan dari UIN dan USAID itu sangat membantu guru dalam menerapkan secara perlahan K13.¹¹³

Adanya peningkatan secara positif kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah setelah adanya pendampingan dari FITK

¹¹²Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017

¹¹³Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 2 Maret 2017

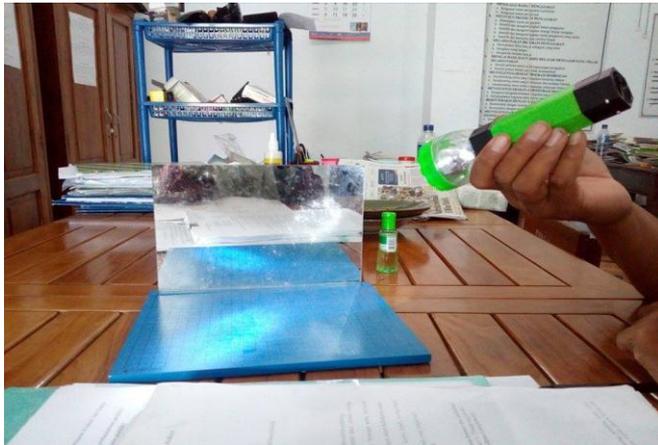
UIN Walisongo baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS. Pengukuran keberhasilan program tersebut mengacu pada instrument Parameter dari USAID PRIORITAS yang terlampir. Adapun keberhasilan program peningkatan profesioanalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kreatifitas guru meningkat

Setelah pelatihan yang diberikan oleh FITK UIN Walisongo dan USAID PRIORITAS, kreatifitas guru semakin meningkat dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam pembuatan alat peraga pembelajaran. Guru menggunakan bahan yang mudah didapatkan dan tidak mahal untuk peraga pembelajaran.

Salah satu contoh pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Abdurrahman S.Pd. yang mengajar di kelas V, beliau menggunakan media kaca dan senter serta gelas yang berisi air untuk memperagakan pembelajaran maple IPA dengan tema Pemantulan Cahaya. Dengan media yang sederhana serta mudah diperoleh, sehingga setiap siswa dapat membawa media tersebut dan tidak

memberatkan orang tua siswa dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.¹¹⁴



Gambar 4.2 Penggunaan kaca dengan senter sebagai media maple IPA tema Pemantulan Cahaya.



Gambar 4.3 Penggunaan gelas berisi air dengan senter sebagai media maple IPA tema Pemantulan Cahaya.

¹¹⁴ Observasi di kelas V B wali kelas bapak Abdurrahman, S.Pd., pada tanggal 2 Maret 2017.

- 2) Kemampuan guru dalam manajemen kelas semakin baik

Guru mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif. Pengaturan tempat duduk berbentuk *small discussion*, kelas disetting guru beserta siswa sehingga siswa merasa nyaman di kelas.

Selain pengaturan tempat duduk siswa, guru juga menggunakan karya siswa sebagai sumber belajar. Hasil karya siswa dijadikan media tempel di kelas sebagai salah satu sumber belajar siswa. Selain sebagai sumber belajar juga dapat menambah keindahan dan suasana yang menyenangkan di kelas.¹¹⁵



Gambar 4.3 Pembelajaran Kelas II

¹¹⁵ Observasi di kelas II, III, IV, V dan VI MI Miftahul Akhlaqiyah, pada tanggal 2 Maret 2017



Gambar 4.4 Pembelajaran di Kelas III

3) Prestasi belajar siswa meningkat

Setelah adanya pendampingan dari FITK UIN Walisongo maupun dari FITK yang bekerjasama dengan USAID PRIORITAS, setiap tahun hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari hasil Ujian Nasional siswa MI Miftahul Akhlaqiyah dari tahun 2011- 2017.¹¹⁶

Tabel 4.10 Nilai Kumulatif Hasil Ujian Nasional Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah TP. 2011-2012.

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Rata-rata	5.92	4.35	6.48	16.75
Terendah	3.00	0.00	3.60	6.60
Tertinggi	8.00	7.50	8.40	23.90

¹¹⁶ Dokumen hasil belajar siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Kec. Ngaliyan, diperoleh tanggal 23 Januari 2017.

Tabel 4.11 Nilai Komulatif Hasil Ujian Nasional Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah TP. 2014-2015.

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Rata-rata	7.69	4.87	6.03	18.59
Terendah	3.40	1.75	2.50	7.65
Tertinggi	9.60	8.50	9.50	27.60

Tabel 4.11 Nilai Komulatif Hasil Ujian Nasional Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah TP. 2015-2016

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Rata-rata	65.88	50.63	53.80	170.30
Terendah	38.00	27.50	30.00	95.50
Tertinggi	84.00	90.00	72.50	246.50

Tabel 4.11 Nilai Komulatif Hasil Ujian Nasional Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah TP. 2016-2017.

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Rata-rata	76.33	62.86	69.23	208.4
Terendah	46.0	25.0	25.0	96.0
Tertinggi	92.0	97.5	95.0	284.5

Adapun kendala pelaksanaan pelatihan di MI Miftahul Akhlaqiyah, antara lain:

- a) komitmen dan motivasi sebagian guru untuk mempraktikkan di kelas kurang, sehingga implementasi hasil pelatihan belum maksimal.¹¹⁷

¹¹⁷Wawancara dengan Bpk. Afifuddin koordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

b) Diseminasi atau penularan kepada guru-guru lain yang tidak ikut pelatihan belum optimal, sehingga belum semua guru di madrasah menerapkan pembelajaran aktif sesuai harapan pelatihan.¹¹⁸

2) Pendampingan

Fasilitator pelatihan merupakan satu komponen penting bagi suksesnya suatu pelatihan. Di samping memfasilitasi pelatihan, fasilitator perlu memberikan pendampingan kepada guru sebagai kegiatan tindak lanjut dari pelatihan tersebut.

Pendampingan fasilitator sangat membantu para guru dalam menerapkan hasil pelatihan serta proses peningkatan kualitas pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh pak Rif'an:

Iya, setelah pelatihan kan ada pendampingan dari fasilitator, seperti kita mengajar kemudian setelah itu ada refleksi bersama dengan pendamping (fasilitator). Sehingga dari refleksi tersebut guru tahu mana yang perlu diperbaiki dari pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Ani Q pada saat wawancara:

Iya, sangat membantu jadi setelah pelatihan nanti kita didampingi oleh fasilitator dalam penerapan

¹¹⁸Wawancara dengan Bpk. Afifuddin koordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

di kelas, kemudian refleksi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluator dari kelompok pendampingan.

Fasilitator perlu mendampingi guru agar mampu “membangkitkan” apa yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam pembelajaran nyata di kelas. Proses pendampingan oleh fasilitator yang merupakan seorang dosen. Sehingga kendala utama dari fasilitator adalah waktu. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Afifudin:

Waktu antara dosen dan guru sering tidak cocok sehingga rencana yang sudah disepakati kadang tidak berjalan.¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Kalo kendala eksternal, mungkin dari pihak dosen pendamping Karena kesibukannya jadi kurang aktif dalam proses pendampingan. Kan setiap MI punya pendampingnya masing-masing dari kita kemarin pak David dan sekarang bu Zul.¹²⁰

Proses pendampingan yang seharusnya intensif jadi terkendala Karena waktu dari kedua belah pihak

¹¹⁹Wawancara dengan Bpk. Afifuddin koordinator spesialis LPTK dari USAID PRIORITAS Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Januari 2017.

¹²⁰Wawancara dengan bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 5 Januari 2017

fasilitator maupun peserta yang didampingi sering tidak cocok.

C. Analisis Data

1. Upaya peningkatan profesionalisme pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Banyak faktor yang menyebabkan sumber daya manusia tidak terkecuali seorang guru memiliki kinerja unggul, sehingga mampu mendorong keberhasilan organisasi. Faktor-faktor tersebut menurut Sudarmanto dalam bukunya *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* misalnya: motivasi kerja, kepuasan kerja, desain pekerjaan komitmen, kepemimpinan, partisipasi, fungsi-fungsi manajemen, kejelasan arah karier, kompetensi, budaya organisasi, system penghargaan dan lain-lain.¹²¹

Menurut Purnomo yang dikutip oleh Said dalam jurnalnya, bahwa yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi guru adalah calon guru/ guru yang bersangkutan, LPTK yang mendidik calon guru, lembaga pemakai lulusan guru, organisasi profesi guru, dan masyarakat.¹²² Sehingga dari kutipan di atas dapat diketahui, pengembangan kompetensi guru bukan hanya

¹²¹Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 30.

¹²²Said Maskur, “*Dasar-Dasar...*”, hlm. 5.

tanggung jawab ini lembaga pendidikan. LPTK UIN Walisongo Semarang yang bekerjasama dengan USAID PRIORITAS menyiapkan calon pendidik profesional.

Upaya peningkatan profesionalisme pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah, melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan secara intensif.

a. Pelatihan

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru atau kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Pengetahuan dan keterampilan guru sudah semestinya selalu dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat.

Pelatihan merupakan setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.¹²³

1) Manfaat pelatihan

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Gouzali dalam bukunya *Built in Training* bahwa:

pelatihan memberi manfaat yang amat besar
Karena: suatu pelatihan tidak saja memberi pengalaman baru dan memantapkan hasil belajar dan keterampilan para peserta, tetapi

¹²³Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia—Ed II--* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 197

juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar. Suatu pelatihan dapat membantu cara pembelajaran yang lebih efektif dan dapat lebih mendorong serta memperluas motivasi serta wawasan para peserta dalam melakukan tugas sekarang dan yang akan datang.¹²⁴

Pelatihan yang dilaksanakan oleh USAID dan LPTK UIN Walisongo terkait peningkatan profesionalisme pendidik, bertujuan mengembangkan karir guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah binaan, MI Miftahul Akhlaqiyah. Madrasah binaan ini yang nantinya akan menjadi contoh madrasah praktik yang baik. Dengan tujuan nantinya mahasiswa mendapatkan contoh langsung penerapan pembelajaran aktif, sehingga ketika mahasiswa LPTK menjadi guru, mereka sudah mengetahui wujud praktik bukan teori dan terbiasa menerapkan pembelajaran aktif dan MBS.

2) Proses Pelatihan

Menurut Wilson Bangun dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusiapenerapan*

¹²⁴Gouzali Saydam, *Built In Training: Jurus Jitu Mengembangkan Profesionalisme SDM* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71.

pelatihan yang efektif dapat dilakukan melalui proses pelatihan secara sistematis, yakni empat langkah dalam proses pelatihan.¹²⁵

a) Kebutuhan pelatihan

Analisis kebutuhan (*need assesment*) bertujuan mendiagnosis masalah-masalah pada kinerja guru sebelum menetapkan pelatihan yang sesuai kebutuhan guru sehingga pelatihan mampu menjawab masalah yang terjadi.¹²⁶ Tim Pendamping melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan Kepala madrasah dan para guru untuk menganalisis kebutuhan madrasah. Sedangkan USAID PRIORITAS ketika menjadi penyelenggara melakukan analisis kebutuhan akan pelatihan guru dengan berdasarkan pada data hasil UKG (Uji Kompetensi Guru), PKG (Penilaian Kinerja Guru), dan Ujian Nasional. Dimulai dengan mengumpulkan data PKG di Semarang, sedangkan data UN dan UKG data sudah ada di Dindikpora.

¹²⁵Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 203.

¹²⁶Wilson Bangun, “*Manajemen...*”, hlm. 203.

b) Perancangan pelatihan

Dalam merancang pelatihan, terdapat tiga faktor penting yang perlu diperhatikan, antara lain kesiapan peserta pelatihan, kemampuan pelatih, dan materi pelatihan. *Kesiapan peserta pelatihan*, dapat dilihat dari mereka mempunyai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan, ada motivasi, dan efektivitas diri.¹²⁷ Para pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah juga sangat antusias mengikuti pelatihan, yang menjadi motivasi mereka karena pelatihan mampu menunjang profesionalitas guru karena guru dituntut untuk menjadi pendidik profesional.

Kemampuan pelatih, sebelum para pelatih memberikan pelatihan, USAID PRIORITAS menyelenggarakan pelatihan untuk pelatih tingkat nasional para dosen dari beberapa LPTK mitra USAID PRIORITAS. Dalam pelatihan tersebut, para dosen LPTK diberikan beberapa materi. Di antaranya, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, merancang lembar kerja yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi,

¹²⁷Wilson Bangun, “*Manajemen...*”, hlm. 205.

membangun pembiasaan literasi, dan portofolio penilaian otentik.

Materi pelatihan, materi pelatihan dalam bentuk modul, disesuaikan dengan tema pelatihannya.

c) Pelaksanaan pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian atas metode-metode yang digunakan, dengan tujuan memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.¹²⁸ Metode yang digunakan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme pendidik madrasah binaan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif.

Metode ini jika dimasukkan dalam pengklasifikasian metode menurut Bernandian dan Russel yang dikutip oleh Faustino masuk pada kategori *experiential methods*. *Experiential methods* adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel, dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung menggunakan alat-alat yang tersedia. Pelatihan seperti ini, dapat disebut

¹²⁸Wilson Bangun, “*Manajemen...*”, hlm. 206.

dengan pelatihan fasilitatif dan berorientasikan pada peserta (*trainee-centered*).¹²⁹

d) Penilaian pelatihan

Penilaian pelatihan dilakukan untuk melihat hasil yang dicapai dengan membandingkan setelah dilakukan pelatihan dengan tujuan-tujuan yang diharapkan.¹³⁰ Setelah pelatihan dilaksanakan tidak serta merta telah selesai, selanjutnya ada tindak lanjut pelatihan. Fasilitator melakukan pengawasan secara intensif, melihat secara langsung proses pembelajaran guru di MI Miftahul Akhlaqiyah, kemudian mengukur apakah pelatihan telah berhasil dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah pelatihan.

b. Pendampingan

Pendampingan (*Coaching*) dalam dunia pendidikan merupakan salah satu proses yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar dari guru-guru di sekolah. Proses pendampingan berbeda dengan mentoring. Pendampingan merupakan proses pendampingan terus menerus yang dilakukan tidak hanya kepada guru baru

¹²⁹Faustino, "*Manajemen Sumber ...*", hlm. 207-208.

¹³⁰Wilson Bangun, "*Manajemen...*", hlm. 208.

seperti halnya mentoring. Pendampingan dilakukan untuk semua guru yang membutuhkan peningkatan kapasitas dan juga pengembangan diri.¹³¹

1) Manfaat pendampingan

Guru yang didampingi fasilitator dengan program pendampingan ini, dapat meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru, karena dia tidak bekerja sendirian dalam menyelesaikan problem yang dihadapinya.¹³² Guru yang didampingi fasilitator akan mengalami perubahan melalui perubahan perilaku positif yang sangat berarti manakala diberikan program tepat yang menjamin akuntabilitas, dukungan persahabatan dan umpan balik yang spesifik selama jangka waktu tertentu.¹³³

Sehingga dampak positif dari pendampingan adalah memicu perubahan mental ke arah yang lebih positif. Dengan interaksi secara kondusif dalam suasana positif fasilitator lewat program pendampingan. Guru di harapkan menjadi diri yang lebih terbuka dan terbuka, yang pada akhirnya dapat

¹³¹Khoriuddin Basori dkk., *Peningkatan Kapasitas guru: dari Sekolah Sukma Bangsa* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015) hlm. 144.

¹³²Khoriuddin Basori dkk., "*Peningkatan...*", hlm. 147.

¹³³Khoriuddin Basori dkk., "*Peningkatan...*", hlm. 145.

meningkatkan kapasitas guru tidak saja dari sisi akademik tetapi juga sosio-emosional.

2) Model pendampingan

Model pendampingan yang digunakan oleh fasilitator dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah dengan model *lesson study*. Menurut Hendayana yang dikutip oleh Heri dalam jurnalnya “Penerapan *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sma Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016” *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (*continuous improvement*).¹³⁴

Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Garet yang dikutip oleh *Tracy C. Rock & Cathy Wilson* :

¹³⁴ Heri Supranoto, *Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sma Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* (Vol.3. No.2, 2015), hlm. 24.<http://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/ekonomi/article/download/330/287>. 21 Mei 2017 pukul 3.13 WIB.

The findings of this study suggest that the lesson study process embodies the core features of professional development experiences identified by Garet, et al. (2001) that have significant positive effects on increased teacher knowledge and skills and changes to instructional practice.¹³⁵

Penelitian di atas menunjukkan bahwa model *lesson study* secara signifikan mempunyai dampak positif dalam mengembangkan pengetahuan serta kemampuan guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjipto Subadi dkk., juga menunjukkan bahwa *lesson study* merupakan program pengembangan profesionalisme pendidik yang sangat positif.

According to the teachers, a lesson study model is said to be very positive as a development model of professional teacher. Furthermore, they state that the program can significantly improve teacher's competencies with the following indicator: 1) more complete facilities in ready for use, 2) a better skill in the use of information technology, 3) development learning method and strategy, and 4) a lesson study program is continuity.¹³⁶

¹³⁵ Tracy C. Rock & Cathy Wilson, *Improving Teaching through Lesson Study, Teacher Education Quarterly* (Winter, 2005), hlm. 89. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ795305.pdf> pukul 14.50 WIB.

¹³⁶ Tjipto Subadi dkk., *A Lesson Study A Development Model Of Professional Teachers, international journal of education* (Vol. 5, No. 2, 2013), hlm. 109. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ije/article/viewFile/3831/3148>. Diakses 7 April 2017, pukul 14.50 WIB.

Model pendampingan dalam peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah sudah berjalan sesuai tahapan model *lesson study*. Hanya saja dalam pelaksanaan kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakannya sehingga hasilnya kurang maksimal.

3) Proses pendampingan

Guru yang unggul adalah guru yang selalu belajar, guru yang terus berupaya untuk mengembangkan diri sepanjang hayatnya dengan satu tujuan akhir yaitu kualitas pengajaran yang mumpuni serta kesuksesan anak didiknya, dan untuk menghasilkan guru yang unggul dan andal, tentunya dapat dipahami bahwa guru tidak bertindak sendirian. Dia membutuhkan rekan dan fasilitator disini berperan sebagai rekan, dimana guru dapat bertukar pikiran dan belajar secara bersama-sama.¹³⁷

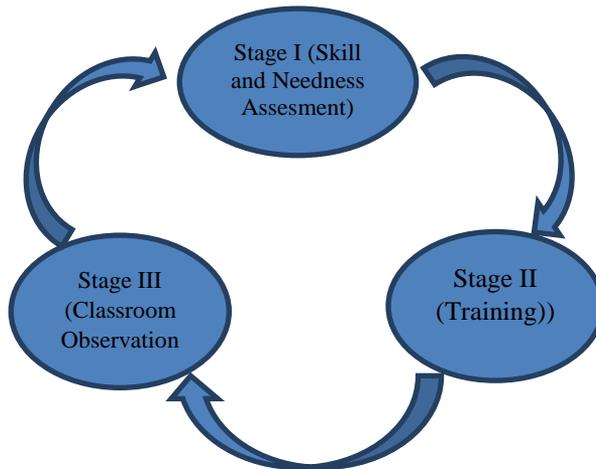
Pada awalnya pendampingan dimaksudkan sebagai tindak lanjut pelatihan tradisional, dengan memiliki tiga tahap yang berbeda :

- a) penilaian klinis dari ketrampilan dan tingkat kesiapan

¹³⁷ Khoriuddin Basori dkk., "*Peningkatan...*", hlm. 144.

- b) pelatihan dengan metode tertentu yang harus ditetapkan guru dalam kelas
- c) observasi kelas untuk memastikan bahwa guru telah mengintegrasikan model kedalam pembelajarannya.¹³⁸

Siklus pendampingan



Gambar 4.6 Siklus pendampingan

Kemudian dalam penerapannya, kepala sekolah, semua guru, komite sekolah dilatih dan didampingi oleh para fasilitator dari FITK UIN Walisongo. Fasilitator telah dilatih oleh USAID PRIORITAS dengan modul yang sudah disiapkan..

¹³⁸Khoriuddin Basori dkk., “Peningkatan...”, hlm. 144-146.

2. Evaluasi upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

a) Kendala pelaksanaan upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

Dari beberapa kendala upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah, lebih banyak ditemukan pada proses pendampingan. *Pertama* kendala keterbatasan waktu fasilitator, *kedua*, guru kurang mampu memecahkan masalah pada pembelajarannya sendiri pada saat proses refleksi pendampingan sehingga berdampak pada kurang maksimalnya praktik pembelajaran yang sesungguhnya sesuai harapan pelatihan, *ketiga*, dari proses pendampingan yang masih ditangkap kurang menyeluruh berdampak pada diseminasi kepada guru lain pun tidak terlaksana sehingga belum semua guru menerapkan pembelajaran aktif sesuai harapan.

b) Dampak upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

Evaluasi dampak atau *impact* adalah evaluasi dengan melihat perubahan dari segi efek positif atau negatif yang dimaksudkan pada individu, lembaga, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan seperti program atau proyek. Evaluasi dampak tidak hanya mengukur apakah tujuan telah dicapai atau menilai

efek langsung pada penerima manfaat. Akan tetapi, ini mencakup berbagai macam dampak pada semua tingkatan rantai hasil, termasuk efek pada keluarga, rumah tangga dan masyarakat; pada sistem kelembagaan, teknis atau sosial; dan pada lingkungan¹³⁹

Upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah oleh FITK UIN Walisongo sudah menunjukkan dampak positif meningkatnya profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah meskipun belum sepenuhnya terserap dan dapat terimplementasi dalam pembelajaran di kelas mereka. Dikarenakan masih rendahnya komitmen dan kesungguhan hati guru untuk melakukan yang terbaik dan kesadaran untuk senantiasa memperbaiki pembelajaran mereka masih kurang.

¹³⁹ United Nations Development Programme, *Handbook on Planning, Monitoring and Evaluating for Development Result* (New York: A.K. Office Supplies, 2009), hlm. 136.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan Karena faktor kesenjangan, namun terjadi Karena faktor keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menjumpai banyak keterbatasan baik dari penulis maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan ini diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dan wawasan peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari segi teoritis maupun metode.

Selain itu, keterbatasan dalam penelitian adalah dalam proses penggalan data, Karena penelitian ini mengambil sumber dari beberapa lembaga yakni USAID PRIORITAS, FITK UIN Walisongo dan MI Miftahul Akhlaqiyah sehingga untuk menemui narasumber lebih sulit Karena di lokasi yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu narasumber untuk melakukan wawancara. Sebagian wawancara dari USAID juga melalui e-mail sehingga jawaban lebih terbatas oleh tulisan.